

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KREATIVITAS SENI MELIPAT DI PAUD TGK CHIEK MURHABAN LAMTEUBA ACEH BESAR**

Putri Nurzaqwan, Fakhriah, Rosmiati

*Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, Indonesia*

### **Abstrack**

*The purpose of this study to determine the fine motor skills of children through artistic creativity and know the child's responses folded about folding art creativity in early childhood Chiek TGK Murhaban, Lamteuba, Aceh Besar. The method used in this research is the Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Collecting data in this study is done through observation and performance. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. Subjects in this study were 17 children. The results of the data analysis at this stage showed that pratindakan fine motor skills of children still in the category undeveloped. The results of the first cycle indicates the fine motor skills of children has yet to reach the indicators of success where the percentage of achievement in the category of children develop according to expectations was 17.6%. Fine motor skills of childrens in the second cycle increased to 11.8% in the category of developing according to expectations and 82.3% in the category is growing very well. Achievement percentage in the second cycle have met the criteria specified indicators of success that is  $\geq 75\%$ .*

*Keyword: skill, fine motor, creativity of folding art*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak melalui kreativitas seni melipat dan mengetahui respon anak tentang kreativitas seni melipat pada PAUD Tgk Chiek Murhaban, Lamteuba, Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan unjuk kerja. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 17 orang anak. Hasil analisis data pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori belum berkembang. Hasil pada siklus I menunjukkan kemampuan motorik halus anak masih belum mencapai indikator keberhasilan dimana persentase pencapaian anak pada katagori berkembang sesuai harapan adalah 17,6%. Kemampuan motorik halus anak pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 11,8% pada katagori berkembang sesuai harapan dan 82,3% pada kategori berkembang sangat baik. Pencapaian persentase pada siklus II telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu  $\geq 75\%$ .

**Kata Kunci :** keterampilan, motorik halus, kreativitas seni melipat

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Anak usia 4-6 tahun merupakan periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.

Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna akan menunjukkan tidak hanya satu perkembangan saja tapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik. Pada masa ini merupakan suatu dasar utama mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Indraswari, 2012: 2).

Taman Kanak-kanak merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat penting keberadaannya untuk membangun dan menciptakan generasi penerus yang berkualitas bagi nusa dan bangsa di masa datang dalam mengembangkan kepribadian dan

potensi diri anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan seperti yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendiknas, 2004: 4). Hal ini senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa anak usia dini diberikan rancangan pembinaan pendidikan dimulai sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dalam kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu bidang pengembangan yang dilakukan di PAUD yaitu pengembangan fisik, yang terdiri dari pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Jamilah, (2014: 7) menyatakan

bahwa “motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu pada anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, dan menaiki sepeda, sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting dan melipat”.

Sesuai dengan pendapat di atas, Susanto, (2011: 164) menambahkan bahwa “motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat”.

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi pertumbuhan gerak otot dan koordinasi mata yang dapat mengupayakan anak pada kebiasaan sehari-hari sesuai dengan tingkat usianya. Hal ini perlu dilatih dengan berbagai macam keterampilan, seperti menggunting kertas, menggambar gambar sederhana, mewarnai, menjahit dan melipat kertas sederhana. Semakin baik gerakan motorik halus yang dilakukan anak maka semakin bagus

kreasi yang dilakukan anak dengan menggunakan jari-jemari tangan dan mata.

Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan, dan bimbingan dari guru. Dengan kegiatan melipat kertas anak memiliki kemampuan untuk mengikuti petunjuk dan arahan dari guru melalui gambar atau kertas origami, dari sanalah anak mulai belajar membuat sesuatu dari cara yang paling mendasar, yaitu meniru. Dalam ketelitian, kreativitas, dan keterampilan melipat akan menghasilkan karya-karya menarik yang dapat dimanfaatkan sebagai hiasan dinding dan alat permainan sederhana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temui ketika melakukan kegiatan observasi awal di PAUD Tgk Chiek Murhaban Lamteuba Aceh Besar peneliti menemukan bahwa koordinasi mata dan jari-jemari tangan anak masih lemah, seperti pada kegiatan mewarnai dari 20 anak, 9 anak yang masih kaku dalam memegang krayon sehingga hasilnya masih keluar garis.

Ketika pada kegiatan melipat kertas, 11 anak masih kesulitan saat melipat kertas, dimana jumlah lipatan yang digunakan sesuai standar indikator perkembangan kegiatan meniru melipat bentuk 1 sampai dengan 6 lipatan. Akan tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum bisa menyelesaikan sampai tahap akhir dan anak meminta bantuan guru.

Ketika wawancara dengan guru, perkembangan keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah kegiatan seperti menganyam, menggunting dan melipat kertas jarang dilaksanakan sehingga anak kurang terstimulasi dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain itu, media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus kurang bervariasi. Guru selalu menggunakan media lembar kerja anak sehingga anak kurang tertarik, cepat bosan dan sebagian anak memilih bermain sendiri.

Dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah melalui

kreativitas seni melipat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Tgk Chiek Murhaban Lamteuba Aceh Besar ?

2) Bagaimana respon anak pada saat kegiatan kreativitas seni melipat di PAUD Tgk Chiek Murhaban Lamteuba Aceh Besar ?

### **Keterampilan Motorik Halus Anak**

Pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan melalui motivasi dalam pembelajaran keterampilan motorik halus dan dapat juga dengan memperkenalkan serta mempelajari berbagai macam keterampilan motorik sesuai dengan tingkatan usia anak yaitu dari usia empat sampai enam tahun. Sumantri (2005: 143) mengemukakan bahwa “keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan”. Dengan kata lain keterampilan motorik merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang

berkaitan dengan gerak dan mata. Sesuai dengan pendapat Sukadiyanto (1997: 70), “Keterampilan motorik halus adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sederhana sampai gerak yang lebih kompleks. Jadi pengertian keterampilan motorik halus anak adalah keterampilan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan otot tangan dan jari, biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil pada anak”.

### **Kreativitas Melipat**

Melipat kertas adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, dan kreasi lainnya, dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk persegi, segi empat, segi tiga, bujur sangkar atau mengikuti pola lipatan secara bertahap. Menurut Parmadhi dan Evan, (2008: 7) menyatakan bahwa “Melipat atau origami berasal dari sebuah istilah Jepang yakni “oru” berarti melipat dan “gami” berarti kertas. Pada

awalnya, melipat hanya menjadi tradisi hiasan dan pelengkap hadiah-hadiah pada masyarakat elit di Jepang karena harga kertasnya yang sangat mahal, melipat berubah menjadi alat bermain dalam dunia pendidikan.

Kegiatan melipat membutuhkan keterampilan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kerapian, dan kreativitas. Apabila kegiatan ini sesuai dengan minat anak akan memberikan kegembiraan dan keasyikan serta kepuasan bagi anak. Sumantri (2005: 151) menyatakan bahwa “melipat merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem)”.

Jadi pengertian kreativitas melipat adalah suatu kegiatan yang membutuhkan keaktifan dan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat atau lem dengan bentuk kertas persegi yang akan dibentuk menjadi mainan atau hiasan, misalnya bentuk kipas, bentuk burung, bentuk kapal dan bentuk topi.

### **Teknik Melipat Kertas**

Teknik melipat kertas merupakan cara mengolah kertas menjadi sebuah karya seni rupa yang membutuhkan daya cipta yang lebih bahkan dapat juga menjadi karya seni rupa tiga dimensi yaitu berupa bentuk-bentuk kapal, burung, kucing dan rumah. Menurut Pamadhi dan Evan, (2008: 8) “teknik dalam kegiatan melipat merupakan kegiatan tersendiri dan sebaiknya kegiatan ini dipandu oleh dua orang pendidik, satu orang pendidik mengajak anak untuk melipat kertas dengan langkah satu persatu secara keseluruhan, sedangkan pendidik lainnya membimbing anak satu persatu dengan cara ikut bekerja dengan anak bagaimana cara melipatnya.

Pelaksanaan kegiatan melipat pada pendidikan anak usia dini dilakukan dengan kegiatan melipat, dimana mengikuti langkah-langkah atau teknik dasar melipat. Hal ini bertujuan agar kegiatan melipat mudah diikuti oleh anak-anak. Adapun beberapa langkah kerja dalam melipat kertas menurut Sumanto (2005: 102) yaitu:

- a. persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat dan juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model atau bentuk yang akan dibuat.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- c. Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan.

Dalam melakukan kegiatan melipat kertas bagi anak, setiap anak masing-masing memegang kertas satu lembar, kemudian langkah demi langkah anak melipat kertas dengan mengikuti dan dibantu oleh pendidik sesuai dengan peragaan yang diberikan oleh pendidik di depan kelas.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas model (Yudistira D 2013) yang dilaksanakan dengan 3 siklus dimulai dengan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi. Penelitian

dilakukan di PAUD Tgk Chiek Murhaban Lamteuba Aceh Besar, Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini di lembaga PAUD Tgk Chiek Murhaban Lamteuba Aceh Besar tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah anak 17 orang, terdiri dari 9 perempuan dan 8 laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan dan respon anak ketika melakukan kreativitas seni melipat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan cara mencatat kejadian yang muncul ketika berlangsungnya aktivitas.

2. Unjuk kerja

Unjuk kerja adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang kreativitas dan respon anak secara perorangan dalam penerapan teknik melipat kertas untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data-data yang terkumpul melalui observasi dan unjuk kerja dianalisis dengan kata-kata sehingga terbentuk sebuah paragraf. Data yang dianalisis adalah data perkembangan peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kreativitas seni melipat yang diperoleh melalui tahap observasi dan unjuk kerja.

Sudjana (Dymyati,2013;105) mengemukakan bahwa batas ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar anak adalah 75-80%, sehingga dengan acuan tersebut peneliti mengambil ukuran keberhasilan dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar: 75% anak mendapat bintang 3 atau 4 dalam kesempatan main atau keberhasilan diukur dalam 2 siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pada pra tindakan, siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak di PAUD Tgk Chik Marhaban Lamteuba Aceh Besar

yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut adalah hasil penelitian keterampilan motorik halus di PAUD Tgk Chik Marhaban Lamteuba Aceh Besar dapat disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

<b>N</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Pra Tindakan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1.	BSB	0%	17,6 %	82,3 %
2.	BSH	17,6%	29,4 %	11,8 %
3.	MB	29,4%	41,2 %	5,9 %
4.	BB	47,0%	11,8 %	0%
N = 17				

Diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu keterampilan motorik halus pada anak PAUD Tgk Chiek Murhaban mencapai  $\geq 75\%$ , dimana kriteria berkembang sangat baik

mencapai persentase sebesar 82,3%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Pada siklus II peneliti menggunakan pendekatan komunikatif dalam kegiatan pembelajaran yaitu meningkatkan kreatifitas seni melipat dengan percakapan, sehingga tersentuh hati anak-anak tersebut, seperti memberikan sanjungan penguatan motivasi agar dalam mengerjakan kegiatan melipat kertas mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak jika anak terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Menurut teori behavioristik (Budiningsih, 2005: 20), belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami anak dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai

hasil interaksi dan respon. Terkait dengan teori behavioristik yang mengedepankan adanya stimulus dan respon maka, dalam penelitian ini stimulus yang diberikan berupa kegiatan melipat kertas dan respon yang muncul yaitu keterampilan motorik halus pada anak kini mengalami perkembangan.

Kegiatan melipat kertas terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak diPAUD Tgk Chiek Murhaban Lamteuba Aceh Besar. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh selama penelitian yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Salah satu faktor yang menyebabkan penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu karena peneliti menerapkan langkah kerja melipat dalam kegiatan pembelajaran melipat kertas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil refleksi dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas bahwa peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kreativitas seni melipat di PAUD TGK Chiek Murhaban Lamteuba Aceh Besar mengalami

peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap proses pembelajaran dengan tehnik melipat kertas dapat disimpulkan :

1. Adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas, hal ini dapat dilihat pada siklus I yaitu 17,6% atau 3 anak dari 17 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik dan siklus II diperoleh 82,3% atau 14 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik .
2. Kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kreativitas seni melipat dalam proses pembelajaran telah mengalami mengalami peningkatan dimana pada siklus I guru belum mengelola waktu dengan baik sehingga guru lebih banyak menghabiskan waktu pada kegiatan awal dan kegiatan akhir. Hal ini dikarenakan guru masih belum mengerti cara menyampaikan informasi kepada anak tentang menggunakan media dengan baik, guru juga masih belum menguasai materi dengan baik. Sedangkan pada siklus II guru sudah memaksimalkan waktu mengajar. Pada kegiatan

melipat kertas guru memperlihatkan dan menjelaskan alat peraga, membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran melalui kreativitas seni melipat dan memberikan penghargaan kepada setiap anak dalam hasil karya anak .

3. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$  motorik halus berkembang sangat baik

#### **SARAN**

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada anak PAUD, khususnya dalam kegiatan kreativitas seni melipat, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Kepada guru, hendaknya menggunakan kreativitas seni melipat untuk melatih dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga potensi yang ada pada anak akan berkembang dengan optimal .
2. Lembaga PAUD, supaya dapat menyediakan fasilitas untuk kegiatan

seni melipat kertas yang bervariasi sehingga anak tertarik untuk mengikuti kegiatan melipat, dengan demikian pembelajaran dapat diberdayakan lebih maksimal sehingga keberhasilan belajar dirasakan oleh semua pihak .

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermakna bagi guru ataupun pihak lain yang mencari solusi agar anak lebih aktif dalam pembelajaran sehingga kegiatan yang dilakukan anak akan membuatnya menjadi lebih baik .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Indraswari, L. 2012. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1 No. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Jamilah. 2014. Meningkatkan Keterampilan Motorik

Halus dengan Melipat  
Kertas Sederhana melalui  
Metode Demonstrasi di  
TK Jaya Lestari Desa  
Belita Jaya. *Skripsi*.  
Universitas Bengkulu.

Susanto, A. 2011. *Pengembangan  
Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Sumantri. 2005. *Pendidikan bagi  
Anak Berkesulitan Belajar*.  
Jakarta: Rineka Cipta.

Sukadiyanto, 1997. *Teori dan  
Metodologi Melatih Fidik  
Petenis*. FIK Universitas  
Negeri Yogyakarta:  
Yogyakarta.

Pamadhi, H., dan Evan, S. 2008. *Seni  
Keterampilan Anak*.  
Jakarta: Universitas  
Terbuka.

Yudhistira, D. 2013. *Menulis  
Penelitian Tindakan Kelas  
yang Asli Perlu Ilmiah*